

Assesment Permasalahan Anak Usia Dini Kelompok A TK Insan Mulia Tunjungtirto Singosari

Rini Suryani¹, Rina Wijayanti², Sarah Emmanuel H³

¹Universitas Kanjuruhan Malang Indonesia
rinisuryani1605@gmail.com

Informasi artikel

Kata kunci:
Assesmen,
permasalahan anak
usia dini

ABSTRAK

Setiap anak memiliki karakteristik perkembangan yang berbeda-beda. Proses utama perkembangan anak merupakan hal yang saling berkaitan antara proses biologis, proses sosio emosional dan proses kognitif. Ketiga hal tersebut akan saling mempengaruhi satu sama lain dan sepanjang perjalanan hidup manusia. Selama proses perkembangan, tidak menutup kemungkinan anak menghadapi berbagai masalah yang akan menghambat proses perkembangan selanjutnya. Permasalahan yang dihadapi anak dapat dilihat melalui tingkah laku anak pada saat mengikuti proses pembelajaran di kelas atau pada saat anak bermain. Permasalahan pada anak usia dini adalah sesuatu hal yang akan mengganggu kehidupan anak, yang timbul karena ketidaksesuaian pada perkembangannya. Secara garis besar masalah yang dihadapi anak dapat digolongkan menjadi dua yaitu masalah internal dan masalah eksternal. Masalah internal terdiri dari masalah fisik (kesehatan) dan psikis merupakan masalah yang timbul dari dalam diri anak, sedangkan masalah eksternal adalah masalah yang terdiri dari masalah sosial merupakan masalah yang dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui permasalahan, faktor penyebab permasalahan anak usia dini kelompok A TK Insan Mulia Tunjungtirto Singosari. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif deskriptif dengan tujuan mendeskripsikan permasalahan dan faktor penyebab yang mempengaruhi permasalahan anak tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa permasalahan anak usia dini sebagai berikut: (1) kurangnya konsentrasi pada pelajaran, (2) anak suka mengganggu teman, (3) suka meniru, dan (4) kurang mandiri. Penyebab dari permasalahan anak dibagi menjadi 3 faktor besar dengan rincian yang variatif yaitu: (1) faktor pembawaan, (2) faktor lingkungan keluarga, (3) faktor lingkungan sekolah, dan (4) faktor masyarakat.

Copyright ©2019 Rini Suryani¹, Rina Wijayanti², Sarah Emmanuel H³ All Right Reserved

Pendahuluan

Anak Usia Dini merupakan kelompok usia yang berada dalam proses perkembangan unik, karena proses perkembangannya (tumbuh dan kembang) terjadi bersama dengan *golden age* (masa peka). *Golden age* merupakan waktu paling tepat untuk memberikan bekal yang kuat kepada anak. Pada masa peka, kecepatan perkembangan otak anak selama hidupnya. Artinya, *golden age* merupakan masa yang sangat tepat untuk menggali segala potensi kecerdasan anak sebanyak-banyaknya (Suyanto 2003).

Izzaty (2005) Berbagai faktor yang menyebabkan permasalahan perkembangan anak tidak hanya menghambat perkembangan emosi dan sosialnya, akan tetapi juga menghambat perkembangan fisik, intelektual, kognitif dan Bahasa.

Berdasarkan Permendikbud nomor 137 pasal 1 butir 2 tahun 2014 tentang standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini selanjutnya disebut STPPA adalah kriteria tentang kemampuan yang dicapai anak pada seluruh aspek perkembangan dan pertumbuhan, mencakup aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, serta seni.

Setiap anak memiliki karakteristik perkembangan yang berbeda-beda. Proses utama perkembangan anak merupakan hal yang saling berkaitan antara proses biologis, proses sosio emosional dan proses kognitif. Ketiga hal tersebut akan saling mempengaruhi satu sama lain dan sepanjang perjalanan hidup manusia. Selama proses perkembangan, tidak menutup kemungkinan anak menghadapi berbagai masalah yang akan menghambat proses perkembangan selanjutnya.

Permasalahan pada anak usia dini adalah sesuatu hal yang akan mengganggu kehidupan anak, yang timbul karena ketidaksesuaian pada perkembangannya. Secara garis besar masalah yang dihadapi anak dapat digolongkan menjadi dua yaitu masalah internal dan masalah eksternal. Masalah internal terdiri dari masalah fisik (kesehatan) dan psikis merupakan masalah yang timbul dari dalam diri anak, sedangkan masalah eksternal adalah masalah yang terdiri dari masalah sosial merupakan masalah yang dipengaruhi oleh lingkungan sekitar.

Berdasarkan pengamatan awal pada Kelompok A TK Insan Mulia Tunjungtirto Singosari permasalahan didalam pembelajaran sangat kompleks, beberapa anak menunjukkan permasalahan, pertama permasalahan kognitif yaitu permasalahan kurangnya daya ingat dibandingkan teman sebaya, kedua permasalahan sosial emosional dan kemandirian yaitu, permasalahan konsentrasi pada pelajaran, permasalahan pengaruh anak manja, anak agresif, anak kurang mandiri dan kurang percaya diri.

Pada bagian ini akan dipaparkan teori-teori yang mendukung pembahasan tentang perkembangan anak usia dini dan permasalahan pada anak usia dini. Konsep dan teori tersebut adalah: Jamaris (2011) menerangkan bahwa teori kognitif pada hakikatnya adalah teori yang menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan kemampuan manusia dalam memahami berbagai pengalamannya sehingga mengandung makna bagi manusia tersebut. Berk (2010) memberikan tolok ukur perkembangan kognisi masa kanak-kanak sebagai berikut: tolok ukur utama perkembangan kognitif masa kanak-kanak awal (2 tahun), tolok ukur utama perkembangan kognitif masa kanak-kanak awal (3–4 tahun), tolok ukur utama perkembangan kognitif masa kanak-kanak awal (5 - 6 tahun). Menurut Lazarus (1991) yang dikutip oleh Mashar (2011), emosi adalah suatu keadaan yang kompleks pada diri organisme, yang meliputi perubahan secara badaniah dalam bernafas, detak jantung, perubahan kelenjar dan kondisi mental, seperti keadaan menggembirakan yang ditandai dengan perasaan yang kuat dan biasanya disertai dengan dorongan yang mengacu pada suatu bentuk perilaku. Jika emosi terjadi sangat intens, biasanya akan mengganggu fungsi intelektual.

Menurut Suyadi (2010) menerangkan bahwa perkembangan sosial adalah tingkat jalinan interaksi anak dengan orang lain, mulai dari orang tua, saudara, teman bermain, hingga masyarakat secara luas. Menurut Morrison (2012) memberikan penjelasan mengenai perkembangan fisik dan motorik pada masa anak-anak prasekolah dan masa taman kanak-kanak. Anak prasekolah tengah belajar untuk menggunakan dan menguji tubuh mereka. Masa prasekolah adalah waktu untuk mempelajari apa yang dapat mereka lakukan sendiri dan bagaimana mereka dapat melakukannya.

Permasalahan Pembelajaran Pada Anak Usia Dini diantaranya: konsentrasi Pada Pelajaran, Menurut Mulyana (2015), permasalahan konsentrasi pada pelajaran termasuk permasalahan psikis anak terkait dengan kemampuan psikologis yang dimilikinya atau kemampuan mengekspresikan dirinya dalam kondisi yang tidak normal. Menurut Mulyana (2015) Anak yang memiliki kekurangan dalam daya ingat dibanding teman sebayanya ia akan lama untuk mengingat dan menangkap suatu pelajaran dan informasi yang diterimanya. Menurut Mulyana (2015) Anak yang manja biasanya merupakan cerminan dari didikan orang tuanya. Anak yang selalu dilayani semua kebutuhannya maka ia akan berubah menjadi anak yang manja dikemudian hari. Dalam hal ini seharusnya orang tua melatih anak untuk melakukan aktifitas sendiri, memberikan kesempatan dan penghargaan atas apa yang ia lakukan.

Menurut Izzaty (2005:106) perilaku agresif ada yang wajar dan ada yang tidak wajar. Perilaku agresif yang dikategorikan wajar apabila agresifitas tersebut sebagai pelampiasan emosi dan hambatan psikologis yang berlebihan dan tidak sehat. Perilaku agresif yang dikategorikan tidak wajar apabila perilaku tersebut menetap bahkan sampai mengganggu lingkungannya.

Menurut Masrun (1986) kemandirian adalah suatu sikap yang memungkinkan seseorang untuk bertindak bebas, melakukan sesuatu atas dorongan sendiri dan untuk kebutuhannya sendiri tanpa bantuan dari orang lain, maupun berpikir dan bertindak original atau kreatif, dan penuh inisiatif, mampu mempengaruhi lingkungan, mempunyai rasa percaya diri dan memperoleh kepuasan dari usahanya. Menurut Yamin dan Sanan (2013) Anak dikatakan mandiri apabila dilihat dari kemampuan fisik, percaya diri, tanggung jawab, disiplin, pandai bergaul saling berbagi, dan mengendalikan emosi. Menurut Izzaty (2005:201), “Bergantung pada anak usia TK adalah sangat lekat atau berlebihan atau ketergantungan dapat dikatakan sebagai perilaku yang sangat membutuhkan kehadiran orang lain dalam

melakukan sesuatu". Anak yang tidak mandiri atau ketergantungan bisa mencakup dari segi fisik ataupun dari mental, misalnya anak akan selalu meminta bantuan untuk mengancingkan bajunya, memasang sepatu sekolah atau dalam mengambil keputusan terhadap suatu permasalahan, biasanya anak yang tidak mandiri akan sulit untuk mengambil keputusan. Pengertian kemandirian menurut Desmita (2013) adalah kemampuan untuk mengendalikan dan mengatur pikiran, perasaan dan tindakan sendiri secara bebas serta berusaha sendiri untuk mengatasi perasaan-perasaan malu dan keragu-raguan.

Kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini antara lain: (1) Kegunaan Teoritis yaitu dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk pengembangan teori pada permasalahan Anak Usia Dini, sebagai bahan untuk mendiskripsikan permasalahan pembelajaran pada Anak Usia Dini dan mengidentifikasi anak yang memerlukan bantuan atau layanan khusus. (2) Kegunaan Praktis diantaranya: Bagi guru yaitu memberikan umpan balik kepada guru untuk memperbaiki kegiatan belajar mengajar termasuk dalam program kegiatan, memberikan bahan pertimbangan bagi guru untuk melakukan kegiatan terhadap anak agar fisik ataupun psikisnya dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Bagi anak yaitu adanya bimbingan terhadap anak sehingga mereka dapat berkembang secara optimal, menjadikan anak memiliki motivasi yang tinggi, percaya diri dan mandiri. Bagi orang tua yaitu memberikan informasi kepada orang tua tentang ketercapaian pertumbuhan dan perkembangan anaknya agar dapat memperbaiki, meningkatkan bimbingan, untuk melaksanakan pendidikan keluarga yang sesuai dan terpadu dengan proses pembelajaran di PAUD dan Bagi lembaga untuk mengetahui hambatan-hambatan dan kesukaran yang dialami anak dalam kegiatan belajar mengajar, memberikan bahan masukan dalam rangka pembinaan selanjutnya terhadap anak.

Metode

Dalam penelitian ini digunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yang dapat dilakukan oleh guru atau pengajar sebagai pengelola program pendidikan. Menurut Mahmud bahwa penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Menurut Miles, dalam Prastowo (2010), penelitian kualitatif pada dasarnya merupakan suatu proses penyelidikan yang mirip dengan pekerjaan detektif.

Peneliti memilih metode penelitian deskriptif kualitatif karena mempertimbangkan masalah yang dihadapi adalah yang timbul dalam proses pembelajaran, tidak mengganggu jalannya pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang diajarkan. Penelitian kualitatif menggunakan teknik analisis mendalam, yaitu mengkaji masalah secara khusus (kasus per kasus) karena penelitian kualitatif yakin bahwa sifat dari suatu masalah berbeda akan dengan masalah lainnya. Secara sederhana, dapat dikatakan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah memahami sistem makna yang menjadi prinsip-prinsip umum dari satuan gejala yang didalam kehidupan sosial sebuah masyarakat.

Pemahaman tersebut diperoleh melalui pengamatan, pendeskripsian, serta intepretasi yang terperinci tentang gejala yang menjadi fokus penelitian. Instrumen utama dalam penelitian deskriptif kualitatif adalah peneliti sendiri, oleh sebab itu kehadiran peneliti di lapangan (tempat penelitian) wajib sifatnya. Dalam pelaksanaan penelitian deskriptif kualitatif peneliti berperan sebagai perencana, pelaksana, pengamat, pewawancara, pengumpul data, menganalisis data dan penyusunan laporan. Sebagai perencanaan peneliti menyiapkan lembar observasi, wawancara, catatan anekdot, unjuk kerja, dan deteksi dini tumbuh kembang. Dalam melaksanakan pengamatan, peneliti dibantu oleh guru kelas.

Lokasi penelitian berada di TK Insan Mulia Tunjungtirta Singosari dilaksanakan pada semester satu (ganjil) tahun pelajaran 2018-2019 dengan subyek penelitian anak Kelompok A yang berjumlah 12 anak, terdiri dari 6 anak laki-laki dan 6 anak perempuan dengan melibatkan atau berkolaborasi dengan guru kelas. Dalam pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik sebagai berikut: (1) Lembar Observasi, Pengamatan (observasi) adalah suatu teknik yang dapat dilakukan guru untuk mendapatkan berbagai informasi atau data tentang perkembangan dan permasalahan anak. Melalui pengamatan, guru dapat mengetahui bagaimana perubahan yang terjadi pada anak dalam waktu tertentu. Teknik observasi memberikan kesempatan kepada guru untuk mengetahui berbagai masalah yang dihadapi anak berdasarkan tingkah laku yang ditunjukkan anak. Namun agar proses pengamatan yang dilakukan guru lebih terarah, maka guru dapat membuat dan menggunakan pedoman observasi. Pedoman observasi yang digunakan peneliti adalah format yang terstruktur. (2) Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan guru untuk mendapatkan informasi tentang perkembangan dan permasalahan anak dengan cara melakukan percakapan langsung, baik dengan anak maupun orang tua. Dengan wawancara, guru dapat menggali lebih jauh kondisi objektif anak. Dalam penelitian ini guru menggunakan wawancara tidak terstruktur, wawancara ini menggunakan pedoman wawancara yang memuat pokok-pokok pertanyaan. Guru dapat mengembangkan pertanyaan secara lebih jelas/detail sesuai dengan

pokok pertanyaan sehingga dapat diperoleh jawaban yang lebih luas dan mendalam. Diakhir pelaksanaan wawancara, guru menarik suatu kesimpulan berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh. (3) Catatan Anekdote & Unjuk Kerja, Catatan Anekdote adalah suatu teknik pengumpulan data yang bersifat pengamatan (observasi), karena guru sebagai pengamat hanya mencatat berbagai peristiwa yang terjadi selama proses kegiatan belajar anak berlangsung atau ketika anak bermain di luar tempat belajar. Teknik ini tidak mengadakan komunikasi dengan anak yang diamati, dan hanya mencatat peristiwa yang betul-betul bermakna. Sedangkan unjuk kerja adalah penilaian yang menuntut anak didik untuk melakukan tugas dalam perbuatan yang dapat diamati. (4) Deteksi Dini Tumbuh Kembang adalah kegiatan atau pemeriksaan untuk menemukan secara dini adanya penyimpangan tumbuh kembang pada balita dan anak prasekolah. Penyimpangan bisa salah satu atau lebih kemampuan anak yaitu kemampuan gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa serta sosialisasi dan kemandirian anak.

Hasil dan pembahasan

Permasalahan pada anak usia dini adalah sesuatu yang akan mengganggu kehidupan anak, yang timbul karena ketidaksesuaian pada perkembangannya. Permasalahan yang dihadapi anak dapat dilihat melalui tingkah laku yang ditunjukkan anak ataupun keluhan-keluhan yang disampaikan oleh orang-orang disekitar anak. Permasalahan anak usia dini ini sudah dijelaskan dalam bab satu didalam landasan teori yaitu tentang: 1. Kurangnya konsentrasi pada pelajaran, kurangnya daya ingat dibanding teman sebaya, kurangnya percaya diri, anak manja, sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Mulyana (2015), yang menjelaskan bahwa permasalahan konsentrasi pada pelajaran termasuk permasalahan psikis anak. 2. Anak suka mengganggu teman, sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Izzaty (2005:106), yang menjelaskan bahwa perilaku agresif ada yang wajar dan ada yang tidak wajar. Perilaku agresif yang dikategorikan wajar apabila agresifitas tersebut sebagai pelampiasan emosi dan hambatan psikologis yang berlebihan dan tidak sehat. 3. Suka meniru, sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Izzaty (2005:201-202), yang menjelaskan bahwa anak suka meniru merupakan perilaku anak yang sulit mengambil keputusan, menggantungkan pilihan orang lain atau ikut-ikutan saja. 4. Anak kurang mandiri, sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Masrun (1986) kemandirian adalah suatu sikap yang memungkinkan seseorang untuk bertindak bebas, melakukan sesuatu atas dorongan sendiri dan untuk kebutuhannya sendiri tanpa bantuan dari orang lain, maupun berpikir dan bertindak original atau kreatif, dan penuh inisiatif, mampu mempengaruhi lingkungan, mempunyai rasa percaya diri dan memperoleh kepuasan dari usahanya. Menurut Desmita (2013) penyebab anak kurang mandiri adanya sikap ketergantungan dengan orang tua atau orang lain. Sesuai pendapat yang disampaikan oleh Yamin dan Sanan (2013) yang menjelaskan bahwa anak kurang mandiri yaitu adanya bantuan dari orang tua atau orang dewasa lain sehingga menimbulkan sikap ketergantungan dengan orang tua atau orang dewasa lainnya.

Penyebab permasalahan anak usia dini terdapat beberapa faktor, baik yang bersifat instrinsik (berasal dari diri anak sendiri) maupun ekstrinsik (berasal dari luar diri anak) yaitu : faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sekolah, faktor lingkungan masyarakat. penyebab anak agresif diantaranya karena terkekang, reaksi emosi terhadap frustrasi karena dilarang melakukan sesuatu peniruan dari orang dewasa. Tingkah laku orang tua juga merupakan model yang paling efektif bagi anak. penyebab anak suka meniru yaitu anak terlihat ragu-ragu dalam melakukan sesuatu sehingga ia selalu menggantungkan pilihan orang lain atau ikut-ikutan saja. Penyebab anak kurang mandiri yaitu anak terbiasa menerima bantuan yang berlebihan dari orang tua ataupun dari orang dewasa lainnya.

Simpulan

Anak usia dini sangat rentan dengan berbagai masalah yang biasanya berkaitan dengan gangguan pada proses perkembangannya. Permasalahan-permasalahan anak dapat dicegah jika orang tua memberikan tiga kebutuhan dasar anak sejak dini yakni asah (dengan memberikan stimulasi yang dibutuhkan anak sesuai dengan usianya), asih (dengan memberikan kasih sayang, cinta dan perhatian), asuh (mendidik dan menerapkan pola asuh yang tepat kepada anaknya).

Permasalahan anak usia dini harus segera ditangani, jika tidak ditangani diusia dini hingga tuntas maka akan mempengaruhi perkembangan moral dan pembentukan karakter kelak ia dewasa.

Perlu kita ketahui tujuan pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang akan membentuk karakter seorang anak agar anak memiliki kepribadian yang utuh kelak, yakni dengan stimulasi dan memberikan tiga kebutuhan dasar anak. Dengan demikian, penting bagi orang tua dan guru untuk memahami permasalahan-permasalahan anak agar dapat meminimalkan kemunculan dan dampak permasalahan tersebut serta mampu memberikan upaya bantuan yang tepat.

Diantara berbagai teknik yang dapat dilakukan orang tua dan guru untuk membantu menangani permasalahan anak adalah sebagai berikut: Latihan, Permainan, Saran dan nasihat, Pengkondisian (*conditioning*), Model dan peniruan (*model and imitation*), Konseling.

Saran Dan Rekomendasi

Orang tua dan guru merupakan model bagi anak, untuk dapat membantu menangani permasalahan anak dengan tepat, orang tua dan guru diharapkan memiliki beberapa karakteristik sebagai persyaratannya. Beberapa karakteristik dibawah ini setidaknya dapat membantu mempermudah orang tua dan guru dalam menangani permasalahan yang dihadapi anak diantaranya; orang tua dan guru harus memiliki kesabaran, penuh kasih sayang, penuh perhatian, ramah, toleransi terhadap anak, empati, penuh kehangatan, menerima anak apa adanya, adil, dapat memahami perasaan anak, pemaaf terhadap anak, menghargai anak, memberi kebebasan terhadap anak dan menciptakan hubungan yang akrab dengan anak.

Referensi

- Berk. 2010 . *Development Through The Life Span (1) Remaja Dari Prenatal Sampai (Transisi Menjelang Dewasa)*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Desmita. 2013. *Psikologi Perkembangan* . PT Remaja Rosdakarya. Bandung
- Izzaty, E K . 2005. *Mengenal Permasalahan Perkembangan Anak Usia Tk*. Depdiknas Dirjen Dikti Dirjen Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi. Jakarta.
- Jamaris. 2011. *Orientasi Baru dan Psikologi Pendidikan*. Penamas. Jakarta.
- Lazarus. 1991. *Progress On A Cognitive Motivation Relation Theory Of Emotion*. *American Psychologist*. Amerika.
- Mashar. 2011. *Emosi Anak Usia Dini dan Strategi Pengembangannya*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Masrun, dkk. 1986. *Kemandirian sebagai Kualitas Pendidikan Manusia Seutuhnya*. Makalah Seminar Nasional Ilmu-ilmu sosial HIPIS. Ujung Pandang.
- Morrison. 2012. *Dasar – Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. PAUD Edisi Lima. Jakarta.
- Mulyana, A T. 2015. *Permasalahan Anak Usia Dini*. Rumah Dosen <https://allohmahabesar88.wordpress.com>. Diposkan pada 6 Februari 2015.
- Permendikbud Nomor 137 Pasal 1 ayat 2. 2014. *Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini*. Departemen Pendidikan Nasional: Jakarta.
- Prastowo. 2010. *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi data Penelitian Kualitatif*. DIVA Press. Jakarta.
- Suyadi. 2010. *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*. Pedagogia. Yogyakarta
- Suyanto, S . 2003. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. UNY. Yogyakarta.
- Yamin & Sanan. 2013. *Panduan PAUD Pendidikan Anak Usia Dini*. Referensi. Jambi.